

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Indah Istiqomah, Bambang Genjik S. Bambang Budi Utomo,

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: indahistiqomah55@gmail.com

Abstrak: Pendapatan orang tua merupakan semua pendapatan yang dapat dipergunakan oleh para penerimanya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data diambil dengan teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket dan teknik studi dokumenter. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditunjukkan dengan formulasi $Y = 17,920 + 0,321X$. Kontribusi $R^2=0,077$ menyatakan bahwa pendapatan orang tua dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 7,7% sedangkan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pendapatan Orang Tua, Minat

Abstract: Revenue parents are all revenues that can be used by recipients to buy goods and services they want. The income of parents is one of the factors that affect the interest of the students continue their education to college. The purpose of this study was to determine whether the parents' income can affect the interests of students continue their education to college. The method used is descriptive method. Data taken with the technique of indirect communication in the form of a questionnaire and documentary study engineering. Data were analyzed using linear regression sederhana. Hasil research shows that parents' income against the interest of students continue their education to higher education is shown by formulations $Y = 17.920 + 0,321X$. Contributions $R^2 = 0.077$ states that the income of parents in improving student interest continuing education to higher education by 7.7% while the remaining 92.3% is influenced by other variables.

Keywords: Income Parents, Interests

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha kini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana. Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman modern ini. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 19 “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Seiring berjalannya waktu dan pembangunan dibidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun bisa kita lihat bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Sedangkan pada kenyataannya Sekolah Menengah Atas diarahkan agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Poerwadarminta, 2003:744), “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.” Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah. Minat berhubungan dengan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010:56) yang menyatakan bahwa “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.” Siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan

kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai. Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor- faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Salah satu faktor yang memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orang tua siswa. Orang tua yang latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang dihasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Salmah (2013) tentang pengaruh status social ekonomi keluarga terhadap minat siswa MAS Pontianak melanjutkan pendidikan yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan minat siswa melanjutkan pendidikan.

Fenomena yang biasanya terjadi pada tahun ajaran baru sering timbul keresahan dari orang tua kalau anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Walaupun pemerintah sudah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan tetapi biaya untuk pendidikan tidak hanya dari pemerintah saja tetapi biaya pendidikan yang dikeluarkan pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas seperti menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai sedangkan biaya-biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar BP3, SPP dan biaya-biaya untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang misal buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain sebagainya adalah dikeluarkan oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu selain harus memiliki kemampuan dari segi akademik juga harus mempunyai modal. Sehingga orang tua dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka serta tidak akan mengalami kesulitan, bahkan orang tua berani mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi, hal ini berbeda dengan kondisi latar belakang ekonomi atau pendapatan orang tua yang rendah, sehingga mereka cenderung akan berusaha memenuhi kehidupan hidup sehari-hari daripada pendidikan anak mereka. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama, juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan biaya. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang latar belakang ekonominya atau pendapatannya rendah akan merasa

keberatan dengan hal tersebut. Apalagi ditambah naiknya biaya pendidikan di Perguruan Tinggi yang mana dari tahun ke tahun seringkali membuat orang tua kurang mampu untuk menyediakan biaya studi tersebut. Masalah ketersediaan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berkaitan erat dengan kondisi ekonomi atau pendapatan orang tua siswa sehingga bisa menghambat timbulnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan studi siswa. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari ekonomi rendah. Berikut data minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.

Tabel 1
Data Minat Melanjutkan Pendidikan Pada Siswa Kelas XI IPS
SMA N 1 Sungai Ambawang

Tahun	Jumlah Siswa Kelas XI IPS	Persentase		
		Bekerja	Melanjutkan Pendidikan	Belum diketahui
2014	97 Orang	34%	31%	35%

Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Sungai Ambawang tahun 2015 dan data olahan

Meskipun persentase minat siswa kelas XI IPS yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 31% namun hasil wawancara yang dilakukan pada saat PPL terhadap beberapa orang siswa kelas XI menunjukkan bahwa mereka berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi walaupun secara ekonomi terasa menjadi beban yang cukup berat bagi siswa. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang pada tanggal 25 November 2015 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dari siswanya berada dalam kondisi ekonomi rata-rata dan berdasarkan biodata siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang sebagian besar bermata pencaharian pedagang yaitu sebesar 28 orang. Jumlah orang tua siswa kelas XI IPS yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 8 orang, PNS sebanyak 11 orang, Pegawai Swasta sebanyak 21 orang, Buruh sebanyak 20 orang dan tanpa lain-lain sebanyak 7 orang. Berikut data pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.

Tabel 2
Data Jenis Pekerjaan Orang Tua siswa kelas XI IPS
SMA N 1 Sungai Ambawang.

Pekerjaan	Kelas			Total
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	
Petani	4	1	3	8
PNS	5	3	3	11
TNI	-	-	-	-

Guru / Dosen	-	-	-	-
Pedagang	8	9	11	28
P. Swasta	6	4	11	21
Buruh	6	10	4	20
Dan Lain-Lain	3	4	-	7

Sumber: Data Tata Usaha SMA N 1 Sungai Ambawang tahun 2015 dan data olahan

Untuk melengkapi data pekerjaan orang tua, maka penulis sajikan tabel pendapatan orang tua siswa kelas XI SMA N 1 Sungai Ambawang.

Tabel 3
Gambaran umum Pendapatan Orang Tua siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.

Pendapatan	Kelas			Total
	XI IPS1	XI IPS 2	XI IPS 3	
< Rp499.000	5	6	8	19
Rp500.000 – Rp999.999	14	15	15	44
Rp1.000.000-Rp2.999.999	4	6	1	11
Rp3.000.000–Rp4.999.999	2	4	7	13
> Rp5.000.000	4	-	1	5
Tanpa Keterangan	3	2	-	5

Sumber: Data Tata Usaha SMA N 1 Sungai Ambawang tahun 2015 dan data olahan

Menurut data dari Tata Usaha SMA N 1 Sungai Ambawang membedakan bahwa tingkat pendapatan menjadi 5 yaitu :

- a) Golongan pendapatan sangat rendah yaitu jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp 499.000
- b) Golongan pendapatan rendah yaitu jika pendapatan rata-rata antara Rp 500.000-Rp 999.999
- c) Golongan pendapatan sedang yaitu jika pendapatan rata-rata antara dari Rp 1.000.000-Rp 2.999.999
- d) Golongan pendapatan tinggi yaitu jika pendapatan rata-rata antara dari Rp 3.000.000-Rp 4.999.999
- e) Golongan pendapatan sangat tinggi yaitu jika pendapatan lebih dari Rp 5.000.000

Dilihat dari tabel pendapatan orang tua siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas tercatat bahwa sebanyak 19 orang tua siswa berpendapatan sangat rendah yaitu kurang dari Rp499.000, 44 orang tua siswa berpendapatan rendah yaitu antara Rp500.000-Rp999.999, 11 orang tua siswa berpendapatan sedang yaitu

antara Rp1.000.000-Rp2.999.999, 13 orang tua siswa berpendapatan tinggi yaitu antara Rp3.000.000-Rp4.999.999, kemudian 5 orang tua siswa berpendapatan lebih dari Rp5.000.000 serta tanpa keterangan yang terdiri dari 5 orang tua siswa. Dari penjelasan tabel tersebut dapat kita lihat bahwa ada keberagaman pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa. Dari keberagaman pekerjaan dan pendapatan orang tua siswa tersebut, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap dukungan materi yang diberikan orang tua kepada siswa. Dengan demikian maka dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik berupa barang atau nilai uang yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang telah diberikan. Abdulsyani (2008:95) menyatakan bahwa, "Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu." Sedangkan Sigit Purnomo (dalam Lia Utami, 2013:16) mengemukakan bahwa, "Pendapatan diartikan semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima dalam periode tertentu misalnya satu minggu, satu bulan maupun satu tahun." Sedangkan menurut Sukirno (dalam Setyo Utomo, 2014:15) mengemukakan bahwa, "Pendapatan orang tua adalah semua pendapatan yang dapat dipergunakan oleh para penerimanya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan diartikan semua barang atau jasa serta uang yang diperoleh atau diterima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai imbalan yang didapat dari kegiatan usaha yang dilakukan. Pendapatan orang tua juga merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung maupun tidak langsung, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun kebutuhan anak dalam hal pendidikan. Keadaan atau kondisi ekonomi yang memadai dapat diukur dengan pendapatan orang tua dan besarnya beban atau biaya yang dikeluarkan untuk masa tertentu. Dengan demikian pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada saat sekarang ini berbagai macam cara agar orang memperoleh pendapatan yang layak dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai usaha sendiri dan ada juga yang bekerja pada orang lain. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh T.Gilarso (dalam Lia Utami,2013:18) yaitu pendapatan bersumber dari :

- a. Usaha sendiri, misalnya berdagang, menggarap sawah, menjalankan usaha sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor perusahaan sebagai pengawas atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilikannya, misalnya mempunyai sawah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Menurut Schraw & Lehman (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012: 318) menyatakan “Individu-individu akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka berminat dan tidak akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka tidak berminat.” Sedangkan menurut Urdan & Turner (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012:316) “minat menjadi 2 yakni minat personal dan minat situasional. Minat personal merupakan disposisi personal yang lebih stabil terhadap sebuah topik atau domain, sedangkan minat situasional menggambarkan atensi terhadap sebuah topik yang lebih bergantung pada situasi spesifik dan lebih temporer.” Lebih lanjut Krap et. all (dalam Schunk, Pintrich, & Meece,2012: 318) “mengajukan tiga perspektif umum tentang minat yang mencakup 3 aspek antara lain: minat personal (disposisi individu), daya tarik (aspek konteks), dan minat sebagai keadaan psikologis individu (termasuk minat situasional).”Minat personal sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian, atau karakteristik individu. Minat personal biasanya dianggap terarah pada aktifitas atau topik spesifik tertentu yang berlawanan dengan keingintahuan, yang dianggap sebagai sebuah karakteristik individu yang keterarahannya lebih menyebar. Sedangkan daya tarik mempelajari fitur-fitur kontekstual yang menjadikan tugas atau aktifitas tertentu menarik yang menyebabkan dihasilkannya minat situasional, yang merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktifitas.

Minat juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang berbeda-beda mengemukakan pendapat mengenai minat namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Menurut Slameto (2010:180),”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Adapun Krap et. all (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012:320) menyatakan bahwa ”Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktivitas.” Seseorang yang benar-benar berminat terhadap suatu obyek maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya misalnya siswa dengan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi salah satunya yaitu keadaan ekonomi atau pendapatan orang tua siswa tersebut. Minat yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalm Purwanto (2010:56) yang menyatakan bahwa ”,Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.” Adanya keinginan yang besar tersebut dengan sendirinya akan mendorong seseorang untuk lebih memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang dimaksud. Minat juga berkaitan dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang

tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya.

Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Sedangkan faktor ekonomi orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan minat siswa melanjutkan pendidikan. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian, aspirasi atau ide orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan orang tua tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga semakin tinggi karena adanya dukungan materi serta perhatian yang besar dari orang tua ke anaknya. Dengan demikian pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney dalam Soejono,(2005:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Sedangkan Moh.Nazir menerangkan bahwa “Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena”. Kemudian menurut Sumadi Suryabrata dalam Soejono,(2005:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.” Menurut Sugiyono (2014:8) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Adapun bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara dua variabel yaitu pendapatan orang tua (variabel X) terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (variabel Y). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa. Seluruh populasi dalam penelitian ini akan menjadi responden penelitian. Sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumen. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, kemudian disebar dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini

menggunakan angket berstruktur atau angket tertutup. Dokumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data yang berupa lembar catatan yang digunakan untuk mencatat hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrumen, yakni dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam suatu penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini adalah menguji seluruh item yang terdapat dalam angket mengenai variabel X dan variabel Y. Sebelum melakukan uji validitas, peneliti terlebih dahulu menyebarkan instrumen berupa angket kepada 30 orang responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16, yakni dengan menggunakan *Reliability Analysis* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* guna mendapatkan validitas terhadap instrumen. Hasil dari perhitungan sebuah instrumen dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 30, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,361 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Setelah uji validitas maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) “Reliabilitas menunjuk suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 16 *Reliability Analysis* pada kolom *Cronbach’s Alpha if Item Deleted*. Uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6 untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sekaran (dalam Duwi, 2012) menyatakan, “Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa “dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.” Data yang telah terkumpul yang diperoleh dari penyebaran angket, data tersebut diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Kemudian data yang diperoleh diolah untuk kepentingan analisis dengan cara perhitungan persentase guna untuk menghitung persentase setiap jawaban item angket. Rumus Persentase yang digunakan adalah menurut Merdalis (dalam Hardi, 2014) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah jawaban responden yang memilih setiap alternatif

N = jumlah responden

Rumus tersebut dapat dikembangkan menjadi:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban A}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban B}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban C}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban D}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban E}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana. Menurut Sugiyono (2012:236) “Analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Untuk menetapkan dua berupa hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep-konsep tentang dua variabel tersebut.”

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012:237) adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Uji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh variabel bebas atau perilaku belajar (X) terhadap variabel terikat atau performansi belajar mahasiswa (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana.

Hipotesis Nol (Ho)

”Tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.”

Secara matematikanya dirumuskan bahwa Ho = 0

Hipotesis Alternatif (Ha)

“Terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang.”

Secara matematikanya dirumuskan bahwa Ha ≠ 0

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t dan koefisien determinasi atau R Square (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengambilan data menggunakan angket yang ditujukan kepada 48 siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk penyajian data, yaitu setelah data dikumpulkan dari responden maka data tersebut dibuat dalam bentuk tabel yang merupakan hasil penyebaran angket. Hal ini dapat dilihat jumlah persentase dari indikator pekerjaan orang tua yaitu profesi yang orang tua siswa tekuni (14,59%), dengan pekerjaan orang tua kebutuhan keluarga terpenuhi (45,83%), pekerjaan orang tua bisa menyisihkan uang untuk biaya rencana pendidikan (35,41%), dengan pekerjaan orang tua anda pemenuhan untuk pendidikan non formal dapat terpenuhi (41,67%), dengan pekerjaan orang tua anda bisa menyisihkan biaya untuk investasi selain untuk biaya pendidikan (35,41%). Kemudian indikator pendapatan orang tua yaitu rata-rata penghasilan ayah dalam satu bulan (41,67%), rata-rata penghasilan ibu dalam satu bulan (72,91%). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan indikator minat dari diri sendiri yaitu minat siswa untuk melanjutkan pendidikan (54,17%), minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan (41,67%), mencari informasi tentang perguruan tinggi (54,17%), jika tidak lolos di jurusan yang diminati siswa berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jurusan lain (33,33%). Keluarga memotivasi untuk melanjutkan pendidikan untuk indikator dorongan dari keluarga (35,41%). Teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan untuk indikator lingkungan siswa (22,91%).

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perhitungan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.920	2.994		5.986	.000
	VAR00001	.321	.164	.277	1.957	.056

a. Dependent Variable: VAR00002

Dari perhitungan pada tabel di atas *Coefficients* kolom B pada constant (a) adalah 17,920 sedangkan VAR0001 (b) adalah 0,321, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,920 + 0,321X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Sehingga berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan konstanta sebesar 17,920 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pendapatan orang tua maka nilai minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bernilai 17,920. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,321 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 maka nilai siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,321. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Angka pada R Square akan diubah dalam bentuk persen yang artinya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan koefisien determinasi penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.057	4.78414

a. Predictors: (Constant), Perilaku Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,077 artinya persentase variabel pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 7,7% sedangkan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara mendalam tentang hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dikaitkan dengan landasan teori. Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Seiring berjalannya waktu dan pembangunan dibidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun bisa kita lihat bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Sedangkan pada

kenyataanya Sekolah Menengah Atas diarahkan agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal.

Salah satu faktor yang memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orang tua siswa. Orang tua yang latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang dihasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa variabel bebas yang terdiri dari indikator pekerjaan dan pendapatan orang tua menunjukkan bahwa profesi yang ayah siswa tekuni yaitu sebagai buruh, hal tersebut dapat dilihat dari 24 siswa atau sebesar 50% yang menjawab pekerjaan ayahnya sebagai buruh. Dengan pekerjaan orang tua siswa maka pemenuhan keluarga cukup terpenuhi, sebanyak 22 siswa atau sebesar 45,83% yang menjawab cukup terpenuhi. Kemudian dengan pekerjaan orang tua selain untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, orang tua siswa kurang bisa menyisihkan untuk biaya rencana melanjutkan pendidikan sebanyak 17 siswa menjawab kurang bisa atau sebesar 35,41%. Dengan pekerjaan orang tua siswa maka pemenuhan keluarga untuk kebutuhan non formal seperti bimbingan belajar, kursus dan sebagainya itu kurang terpenuhi, hal tersebut di dapat dilihat dari 20 siswa yang menjawab kurang terpenuhi atau sebanyak 41,63%. Dan untuk investasi selain pendidikan seperti menabung, deposito dan lain sebagainya, orang tua siswa juga kurang bisa untuk menyisihkan uang untuk hal tersebut, ini didukung dengan jawaban siswa sebanyak 17 siswa atau sebesar 35,41% dari 48 siswa. Kemudian indikator tentang tingkat pendapatan orang tua yaitu penerimaan gaji atau upah ayah setiap bulan dengan rata-rata penghasilan antara Rp500.000 – Rp2.000.000 dengan persentase sebesar 41,67% atau sebanyak 20 siswa yang menjawab dari 48 siswa. Dan Penerimaan gaji atau upah ibu setiap bulan dengan rata-rata penghasilan kurang dari Rp500.000 dengan persentase sebesar 72,91% atau sebanyak 35 siswa yang menjawab dari 48 siswa.

Variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan dengan indikator minat diri sendiri. Dari hasil jawaban angket menunjukan bahwa siswa kelas XI IPS berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan persentase sebesar 54,17% atau 26 siswa yang sangat berminat dari 48 siswa. Selain itu, mereka juga berminat untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan jurusannya sekarang sebanyak 20 siswa dengan persentase minat sebesar 41,67%. Sebanyak 26 siswa atau sebesar 54,17% kadang-kadang mencari informasi tentang perguruan tinggi . Dan apabila mereka tidak lolos sesuai dengan jurusan

yang mereka minati, mereka tetap berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jurusan lain dengan persentase sebesar 33,33% atau sebanyak 16 siswa. Indikator yang kedua dorongan dari keluarga. Berdasarkan hasil perhitungana angket bahwa keluarga siswa memotivasi untuk melanjutkan pendidikan, persentase sebesar 35,41% atau sebanyak 17 siswa. Dilihat dari lingkungan siswa, persentase didapat hasil tertinggi sebanyak 12 siswa atau 25% yang menyatakan bahwa teman sebaya cukup mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan sebanyak 13 siswa (27,07%) yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya cukup mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 di atas, diperoleh t hitung sebesar 1,957 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,684. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa koefisien pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($1,957 > 1,684$) atau $t_0 > t_{\alpha, n-1}$ ($\alpha = 0,05$). Kontribusi $R^2 = 0,077$ menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 7,7% sedangkan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Kondisi ekonomi atau rata-rata penghasilan ayah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang termasuk kategori rendah (41,67%) yang berkisar antara Rp500.000-Rp2.000.000. Kemudian profesi yang banyak ditekuni oleh ayah siswa yaitu bekerja sebagai buruh, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket siswa sebanyak 50% atau 24 siswa yang menjawab buruh. Keadaan minat siswa kelas XI IPS untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari minat diri sendiri (54,17%), dorongan dari keluarga (35,41%), dan lingkungan siswa (27,07%). Kemudian perlu diketahui bahwa siswa yang sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, orang tuanya memiliki pekerjaan atau profesi yang sangat bervariasi, dimulai dari bekerja sebagai petani, buruh, pegawai swasta hingga Pegawai Negeri Sipil. Dengan pekerjaan orang tuanya yang bervariasi tersebut maka tidak mempengaruhi minat ataupun ketertarikan siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 1.957 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.684 maka t hitung $>$ t tabel ($1.957 > 1.684$) maka H_a diterima. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Sungai Ambawang sebesar 7,7% dengan nilai koefisien

korelasi sebesar 0,277, berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,20-0,399 yang termasuk kategori rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut. Dengan melihat hasil pendapatan orang tua siswa yang termasuk dalam kategori rendah, maka sebaiknya pihak sekolah khususnya SMA N 1 Sungai Ambawang agar ikut serta dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satu contohnya dengan memberikan informasi mengenai beberapa perguruan tinggi sekaligus tentang jalur beasiswa dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang bisa memberikan sosialisasi tentang perguruan tinggi. Kemudian kepada orang tua agar memberikan dorongan atau motivasi kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi, tertarik dan berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bagi siswa hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan ataupun mempertahankan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun kondisi ekonomi orang tua berada dalam kategori yang rendah, karena pendidikan tidak hanya berakhir sampai Sekolah Menengah Atas namun masih ada jenjang pendidikan perguruan tinggi. Selalu ada jalan untuk bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulsyani. 2008. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Pontianak
- Hartono. 2008. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian Edisi ke I, Cetakan I*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hutagaol, Y. 2009. *Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Medorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara*. Tesis. PPs USU Medan. Tidak Diterbitkan
- Hardi. 2014. *Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak*. Skripsi FKIP Untan. Pontianak.
- Lia Utami. 2013. *Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Sungai Ambawang*. Skripsi FKIP Untan. Pontianak
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 [Online]. [http://sultra.kemenag.go.id/ file/ dokumen/UUth2003StandarNasionalPendidikan.pdf](http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/UUth2003StandarNasionalPendidikan.pdf)

- Poerwadarminta W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Salmah. 2013. *Pengaruh Status Sosial EkonoI Keluarga Terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di MAS Pontianak*. Artikel Penelitian. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Schunk, H dale dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soejono dan H. Abdurahman. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Soekanto, Soejono. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setyo Utomo. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak Di Desa Mait Hilir Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang*. Desain Penelitian.